

RINGKASAN

Tingginya potensi bencana di Indonesia ditambah meningkatnya jumlah penduduk rawan dan ketidakmampuan dalam menghadapi bencana menyebabkan risiko bencana masih tergolong tinggi. Untuk mengurangi risiko bencana diperlukan tindakan manajemen kebencanaan dengan informasi dasar mengenai tingkat risiko bencana. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji tingkat risiko bencana, (2) membuat peta persebaran keruangan risiko bencana; di wilayah lembah antar gunungapi Merapi-Merbabu, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah eksploratif-survei, dengan pendekatan geografi yaitu pendekatan kewilayahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembah antar gunungapi Merapi-Merbabu yang berada pada sebagian wilayah Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, dan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Sampel pengamatan ditentukan dengan teknik purposif sampling yaitu pada setiap satuan medan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interpretasi citra penginderaan jauh, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis SIG, analisis pengharkatan, didukung dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan risiko bencana gunungapi bervariasi antara risiko sangat rendah, rendah, hingga sedang. Risiko rendah paling banyak dijumpai di daerah penelitian. Bahaya erupsi gunungapi yang menjadi ancaman berada dalam tingkat sedang hingga tinggi, namun oleh karena kerawanan yang rendah hingga sedang dan kemampuan dalam menghadapi bencana tinggi hingga sangat tinggi maka risiko bencana cenderung rendah. Risiko bencana longsor bervariasi antara sangat rendah hingga rendah. Risiko sangat rendah berada pada wilayah Gunungapi Merapi yang dipengaruhi oleh tingkat bahaya yang relatif rendah, kerawanan rendah, dan kemampuan menghadapi bencana tinggi. Risiko rendah berada pada wilayah Gunungapi Merbabu dipengaruhi oleh tingkat bahaya relatif tinggi, namun kerawanan rendah, dan kemampuan menghadapi bencana tinggi.